

**PEMBIASAAN SHALAT SUNAH DHUHA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI MTs AL-FALAH DESA DEBOWAE
KECAMATAN WAELATA KABUPATEN BURU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Ambon



Oleh:

**Hartik
NIM. 150301040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

AMBON

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru

NAMA : Hartik

NIM : 150301040

JURUSAN / KLS : Pendidikan Agama Islam / B

FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Tanggal Bulan Tahun 2019 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Dr. H. Rustina, N., M.Ag (.....)

PEMBIMBING II : Nur Khozin, M.Pd.I (.....)

PENGUJI I : La Rajab, MA (.....)

PENGUJI II : Nakip Pelu, MA (.....)

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Ambon

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan IAIN Ambon


Dr. Hj. St. Jumaeda, S.S., M.Pd.I
NIP. 197712062005012006


Dr. Samad Umatah, M.Pd
NIP: 196507061992031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Kegagalan dan kesalahan mengajari kita untuk mengambil

Pelajaran dan menjadi lebih baik

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri”

(QS. Al-Isra':7)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulisku ini kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Sanpardi dan ibunda Tugiyah, dan saudaraku tersayang M. Nasiri, Tusiran, dan Sudar Diri, dan Almamaterku tercinta IAIN Ambon, Agama, Bangsa serta Negara sebagai tanda bakti dan bukti perjuanganku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah yang telah diberikan, dan tidak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. semoga kita diakui sebagai umatnya, dan kelak di hari akhir mendapatkan syafaat beliau. Amin. Skripsi berjudul “Pembiasaan Shalat Sunah Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waclata Kabupaten Buru” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat bantuan baik moral maupun materi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Ismail DP., M.Pd Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Abdulah Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Samad Umarela, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Patma Supamena, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I, Ummu Sa'idah M.Pd.I Seaku Wakil Dekan II, dan Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan III Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.

3. Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu penulis dalam segala urusan perkuliahan, Saddam Husain, M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Serta seluruh Staf progam studi dan Dosen Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hj. Rustina N., M.Ag selaku dosen pembimbing I beserta Bapak Nur Khozin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. La Rajab, MA selaku penguji I dan M. Nakip Pelu, MA selaku penguji II yang telah bersedia memberikan saran-saran sampai mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Harun Asnawi selaku Ketua Yayasan MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru, yang telah memberikan izin untuk penulis mengadakan penelitian hingga selesai.
8. Endri Wahyono selaku Kepala Sekolah beserta Staf Dewan Guru MTs Al- Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru, yang telah membantu pencapaian keberhasilan dalam penelitian.
9. Semua sahabat-sahabat tercinta (Eka, Indarti, Fitri, Yasti, Mbak Nhuna, kakak ode, Nova, Lisna, Frida, Mbak Iela, Mbak Nafi, Mbak Welis, Mas Haris) dan teman-temanku Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terkhusus kelas

B dan teman-teman PPKT di SMP Al-Wathan Ambon yang serta dukungan penuh kepada penulis.

10. Keluarga besar kos-kosan Khairunnisa Ida dan teman-temanku tersayang (Irma, Resti, Putri, Sila, Ainun) yang tak pernah putus mendo'akan dan memberi motivasi kepada saya pada awal penyusunan sampai selesai.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis hingga dapat diselesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya ucapan terima kasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dan selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin.

Ambon,Maret 2019

Penulis,



Hartik

Nim. 150301040

ABSTRAK

Hartik, NIM. 150301040 Pembimbing (I) Drs. Hj. Rustina N.,M.Ag Pembimbing (II) Nur Khozin, M.Pd.i Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting mengingat perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang diiringi kebanyakan dengan efek negatif yang dibuktikan dengan fenomena-fenomena kesenjangan sosial dalam kegiatan belajar-mengajar. Ibadah Shalat sangat ditekankan di lembaga pendidikan Islam termasuk di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru, suasana yang sangat kondusif dalam lingkungan sekolah dan kekompakan koordinasi antara guru dan pengkondisian semua peserta didik dalam menjalankan program shalat sunah dhuha merupakan upaya membentuk akhlak peserta didik yang baik.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) Bagaimana pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al-Falah Desa Debowae Kabupaten Buru. (2) Implikasi Pembiasaan Shalat Sunah Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MTs Al-Falah Desa Debowae Kabupaten Buru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al-Falah Desa Debowae Kabupaten Buru. (2) Implikasi Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MTs Al-Falah Desa Debowae Kabupaten Buru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode sumber data diperoleh dari tiga macam sumber data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil Penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembiasaan Shalat Sunah Dhuha Di MTs Al-Falah Desa Debowae Kabupaten Buru Yaitu Peserta didik wajib Shalat Sunnah Dhuha berjamaah yang dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Kamis dan Sabtu pagi jam 7:30-08:15 WIT peserta didik lebih disiplin, dan (2) Implikasi Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha Di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru agar dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, membentuk akhlakul karimah, memperkuat tali silaturahmi antara guru dan peserta didik.

Kata Kunci: *Pembiasaan Shalat Sunah Dhuha dalam pembinaan akhlak*

DAFTAR ISI

Halaman

•HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembiasaan Shalat Sunah Dhuha.....	10
1. Pengertian Pembiasaan.....	10
2. Landasan Teori Metode Pembiasaan.....	13
3. Syarat-Syarat Metode Pembiasaan.....	14
B. Tinjauan Tentang Shalat Sunah Dhuha.....	15
1. Pengertian Shalat	15
2. Dalil Pelaksanaan Shalat Sunah Dhuha.....	17
3. Manfaat Shalat Dhuha	17
4. Fungsi dan Hikmat Shalat	18
5. Keutamaan Atau Fadhillah Shalat Dhuha	21
C. Ruang Lingkup Akhlak	22
1. Tujuan Pembinaan Akhlak	24
2. Sumber dan Dasar Akhlak.....	24
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	25

D. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	26
---------------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Kehadiran Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	38
I. Instrumen Penelitian.....	38

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Falah.....	42
3. Sarana dan Prasarana MTs Al-Falah.....	45
B. Hasil Penelitian	
1. Pembiasaan Shal at Sunnah Dhuha dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru.....	46
2. Impikasi pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru.....	53
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	
1. Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru.....	57
2. Impikasi pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Desa Debowae	

Kecamatan Waelata Kabupaten Buru..... 61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 67

B. Saran..... 68

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak adalah salah satu faktor yang menentukan derajat keislaman dan keimanan seseorang. Akhlak yang baik adalah cerminan baiknya akidah dan syariat yang diyakini seseorang. Buruknya akhlak merupakan indikasi buruknya pemahaman seseorang terhadap aqidah dan syariat.¹ Akhlak merupakan khasanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan, akhlak sebagai pengawal dari pemandu perjalanan hidup ummat agar selamat dunia akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kepada rasulullah muhammad Saw adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Zaman sekarang adalah zaman modern, kehidupan kita dihadapkan pada masalah moral akhlak yang cukup serius, berbagai kerusakan-kerusakan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun negara. Dan hal yang lebih berbahaya berbagai perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia, justru dilakukan oleh para generasi muda. Perilaku tersebut jika dibiarkan bisa menghancurkan masa depan bangsa, banyak kejadian pencurian, pembunuhan selain itu kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi selain menawarkan kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang kejahatan yang lebih canggih jika ilmu pengetahuan dan teknologi itu disalah gunakan.

¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Grafindo, 2000), hlm. 1.

Melihat fenomena seperti itu pembinaan akhlak sangat dibutuhkan bagi generasi muda khususnya di sekolah untuk tampil dengan citra ibadah yang kokoh, serta teguh (istiqomah) di dalam menegaskan *amal ma'ruf nahi munkar*. Sebagaimana Firman Allah Q.S. Al-Haj (22): 41

الَّذِينَ إِذَا مَكَتْنَهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Terjemahannya: (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.²

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar dan menanamkan dan membina akhlak. Pembinaan akhlak adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.³

Pendidikan agama sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral spiritual atau sering disebut dengan akhlak mulai dipertanyakan. Hal ini menyangkut pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah, yang dalam pelaksanaannya yang masih menunjukan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan.⁴ Oleh karena itu, sekolah perlu adanya suatu program atau kegiatan yang dapat membantu dalam rangka usahanya meningkatkan akhlak sesuai dengan pendidikan agama agar lebih baik.

Tujuan pendidikan agama Islam berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Ahli-ahli pendidikan Islam sependapat bahwa tujuan akhir dari pendidikan ialah tujuan moralitas dalam arti yang

²Depatemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: C.V. Khatoda, 1990), hlm. 518.

³Dupdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1900), hlm. 177.

⁴Humardi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), hlm. 8.

sebenarnya, bukanlah sekedar mengajarkan kepada anak-anak apa yang diketahui mereka, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah.⁵

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti zaman sekarang ini, proses pendidikan tidak hanya melalui pendidikan yang dilakukan melalui tatap muka saja. Akan tetapi, bisa juga dilakukan melalui pembiasaan sejak usia dini harus selalu mengajarkan anak untuk taat beribadah dengan menjalankan Shalat yang wajib maupun yang sunah. Kadang sebagai orang tua hanya bisa membimbing anak untuk taat beribadah pada waktu di rumah saja tetapi pada saat di sekolah maka bimbingan akan dilakukan oleh para pendidik. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Sebagaimana Firman dalam Q.S. Ad-Dzariat (51): 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahannya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁶

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah yang maha suci yang dapat didekati kecuali oleh yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah Shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri dalam agama maupun dampak atau fadilahnya.

⁵M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pondok Pendidikan Islam*, (Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang 1993), hlm. 104.

⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Khatoda, 1900), hlm. 862.

Ibadah Shalat dalam garis besarnya, dibagi dalam dua jenis, yaitu: pertama, Shalat yang difardukan, dinamai Shalat maktubah dan yang kedua, Shalat yang tidak difardhukan, dinamai Shalat Sunah.⁷ Shalat Sunnah ialah Shalat yang dianjurkan kepada orang mukallaf untuk mengerjakannya sebagai tambahan bagi Shalat Fardu, tetapi tidak diharuskan. disyariatkan untuk menambal kekurangan yang mungkin terjadi pada Shalat-Shalat Fardhu disamping karena itu mengandung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah yang lain.

Shalat Sunnah Dhuha merupakan salah satu diantara Shalat-Shalat Sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah Saw yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan Shalat Sunnah Dhuha bagi mereka yang melaksanakannya. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriah fisik dan psikis saja serta merasa cukup dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini tentunya akan menyebabkan ketidak seimbangan dalam arti kita, karena cara seperti itu tidak dapat memenuhi kebutuhan kita secara keseluruhan.⁸ yang sifatnya perintah dan dilarangan. Namun pendidikan akhlak dalam membentuk jiwa diatas aspek-aspek keutamaan yang bisa membawa hasil sangat memerlukan waktu yang cukup dan pengolahannya yang terus-menerus. Oleh karena seorang pendidik harus mampu memberi tauladan yang baik, karena orang-orang jahat tidak memberi pengaruh yang baik pada jiwa orang-orang disekitar.⁹ Namun pendidikan akhlak yang paling penting adalah pembiasaan yang dilakukan

⁷Tengku M. Habsyi, *Ash-Shiddeqy, Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki, 2001), hlm. 287.

⁸Zezcn Zainal Alim, *The Power Of shalat Dhuha*, (Jakarta: Quantum Media, 2008), hlm. 63.

⁹M. Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (semarang: Wicaksana 1992), hlm. 30.

sejak kecil berlangsung secara terus-menerus, karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, larangan ataupun intruksi, tetapi harus disertai dengan contoh teladan yang baik dan nyata (*uswatun hasanah*) di sinilah orang tua memegang peran yang sangat dominan.¹⁰

Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan: Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Mengenai masalah akhlak yang sangat urgen untuk dibicarakan, yaitu mengingat akhlak yang sangat berpengaruh terhadap perbuatan-perbuatan yang lainnya. Karena martabat suatu bangsa ditentukan oleh generasi muda. Akhlak merupakan romantika atau suatu kehidupan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, sehingga manusia itu berbeda dengan makhluk yang lain yang dikaruniai oleh Allah yaitu akal yang digunakan untuk membedakan antara yang hak dan yang batil.

Dan untuk perlu memotivasi anak berperilaku baik, maka pendidikan Agama Islam mempunyai berbagai bentuk kegiatan, selain proses belajar mengajar di dalam kelas, perlu menambah pendidikan agama salah satunya yaitu

¹⁰Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 157.

¹¹Undang-undang, *Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 7.

bentuk kegiatan tersebut yang telah dilakukan oleh MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru, dalam mewujudkan perilaku keagamaan budi pekerti peserta didiknya adalah dengan cara Shalat Sunnah Dhuha berjamaah. Hal ini bisa dilakukan karena setelah dilihat dan dirasakan oleh pihak-pihak pendidik, bahwa pendidikan agama Islam dirasa belum cukup hanya disampaikan dengan penyajian materi di kelas saja, seperti kegiatan belajar-mengajar semata. Oleh karena itu, Kebiasaan melakukan Shalat Sunnah Dhuha sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar merupakan upaya dalam mewujudkan pondasi anak yang shaleh dan unggul. fakta tersebut maka peneliti merasa teknik untuk melakukan peneliti dengan judul “Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yang dibahas oleh peneliti adalah pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru dan Implikasi Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dalam Pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru.

C. Rumusan Masalah

Setiap pelaksanaan penelitian pada dasarnya dimulai dari sesuatu yang dianggap sebagai permasalahan yang perlu dicari jawabannya. Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru?
2. Bagaimana Implikasi pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha terhadap pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian untuk mengetahui
 - a. Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten buru.
 - b. Implikasi pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha terhadap pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi sebuah lembaga pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan Shalat Sunnah Dhuha terhadap pembentukan akhlak peserta didik.
- b. Sebagai pembiasaan kegiatan Shalat Sunnah Dhuha berjamaah terhadap pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru.

- c. Sebagai alternative solusi serta langkah pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi MTs Al-Falah Debowae

Hasil penelitian ini bagi MTs Al-Falah Desa Debowae Kabupaten Buru, dapat digunakan untuk acuan dalam rangka meningkatkan kualitas Ibadah Shalat Sunnah Dhuha.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian bagi guru ini dapat digunakan untuk mengetahui pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha peserta didik serta sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik .

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam berpartisipasi dalam meningkatkan pembinaan akhlak anak dengan melaksanakan Shalat Sunnah Dhuha.

d. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini bagi peserta didik dapat digunakan sebagai temuan untuk memacu semangat peserta didik dalam melakukan aktifitas Ibadah, agar memiliki bekal ilmu pengetahuan agama untuk masa yang akan datang.

2. Kegunaan Teroritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khususnya lagi pada pembelajaran dalam suatu pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dalam pembinaan akhlak peserta didik. Untuk mengungkap substansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang dialami. Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan dikenal sebagai pendekatan *naturalistic*.¹

Bogdan dan Taylor mengemukakan, penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”²

Sementara itu, Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Tanzeh dan Suyitno, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.³ Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller, sebagaimana dikutip Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses OIIset, 2011), hlm. 166.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 3.

³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 113.

yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴

Peneliti mencrapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵ Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subyek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi subyek sehingga subyek tidak merasa terbebani.

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenan.⁶ Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

⁵*Ibid.*, hlm. 9-10.

⁶Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hlm. 55.

sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁷ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pelaksanaan, faktor pendukung serta penghambat dan dampak apa saja yang muncul dalam menanamkan kebiasaan Shalat Sunah Dhuha berjamaah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru Jalan Pendidikan Rt 03 Rw 09, Karena penulis melihat di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata melakukan Shalat Sunnah Dhuha yang dilaksanakan di pagi hari dilakukakan seminggu dua kali yaitu pada hari Kamis dan Sabtu, waktu yang digunakan peneliti untuk meneliti ini dilaksanakan sejak tanggal 30 November sampai 30 Desember 2018.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana saya menjelaskan, bahwa sifat dari penelitian kualitatif yaitu mencari makna dari suatu fakta atau fenomena, maka kesungguhan seorang peneliti diuntut ketika melakukan suatu observasi atau pengamatan di lapangan. Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan “instrument utama” dalam proses pengumpulan data melalui pengamatan.

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus mampu melakukan proses imajinasi, berpikir secara abstrak, dan bahkan jika memungkinkan dapat menghayati dan merasakan fenomena yang terjadi di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 64.

perencana, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁸

Agar hasil penelitian mendapatkan pengamatan yang baik, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas. Kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utama (kepala sekolah) atau informan pendukung (guru, dan staf sekolah), mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung pada saat penelitian, informannya yaitu Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Guru Aqidah Akhlak, Guru Ppkn dan peserta didik. Data primer ini diperoleh yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

⁸*Ibid*, hlm. 168.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung (melalui media perantara atau data yang dicatat oleh orang lain). Data yang diperoleh dari literatur maupun hasil-hasil penelitian dan instansi terkait sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk mengetahui dan hasil yang memadai.⁹

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa peneliti ini membahas tentang Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru maka untuk mendapatkan data yang diinginkan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi juga disebut dengan istilah pengamatan. Pengertian observasi dalam tradisi penelitian adalah "suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis".¹⁰ Dalam keterangan lain dikemukakan bahwa observasi

⁹Burhan Bungin, *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 70.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 24.

adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.¹¹ Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.¹²

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas disana. Dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap sebagai orang asing dengan demikian dalam menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data penulis harus melakukan pengamatan sekaligus juga pencatatan terhadap fenomena yang sedang dikumpulkan untuk kebutuhan informasinya. Untuk keperluan observasi tersebut peneliti dapat melakukan berbagai kegiatan antara lain dalam bentuk:

- a) Membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan gambaran informasi yang ingin diperoleh.
- b) Menentukan sasaran observasi dan kemungkinan waktu yang dipergunakan untuk melakukan observasi pada sasaran tersebut secara lentur.

¹¹Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 136.

¹²Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 212.

- c) Melakukan antisipasi berkesan dengan sasaran pokok dan sasaran sampingan, serta pertalian antara sasaran yang satu dan yang lain sebagai suatu kesatuan.¹³

Adapaun instrument penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung proses pelaksanaan pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha, keadaan lingkungan, sarana prasarana dan lain-lain di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru.

b. *Interview/ Wawancara*

Interview (wawancara) merupakan bagian dari metode penelitian dimana cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab.

“*Interview*, sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri, suaranya nampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang (*manifest*)”.¹⁴

Bentuk wawancara adalah “informan diarahkan dengan sejumlah pertanyaan dengan tujuan untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau data yang sangat rinci, kaya dan padat yang hasil akhirnya

¹³Ahmad Tanzeh dan suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, hlm. 140.

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metode Research*, hlm. 192.

digunakan untuk analisis kualitatif".¹⁵ Dalam hal yang sama Arikunto juga menjelaskan bahwa interview adalah "suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak".¹⁶

Dengan kata lain, metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang Implikasi pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha, pelaksanaan dan juga dampak pembiasaan Shalat Sunah Dhuha dalam pembinaan akhlak peserta didik. Sedangkan hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan.

Adapun yang menjadi tehnik wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semiterstruktur (*Semistrukture Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.¹⁷ Adapun yang akan di wawancarai peneliti adalah:

No	Nama	Jabatan	keterangan
1.	Harun Asnawi, S.Pd.i	Ketua Yayasan/Guru Bahasa Arab	✓
2.	Endri Wahyono, S.Pd.i	Kepala Sekolah	✓
3.	Elok Huri Farida, S. Pd.i	Guru Aqidah Akhlak	✓
4.	Siti Katijah	Guru Ppkn	✓

¹⁵Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, hlm. 142.

¹⁶Subarsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidik*, hlm. 27.

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 73.

5.	Trisna	Peserta didik	✓
6.	Intan	Peserta didik	✓

Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstrak untuk keperluan analisis data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan saat penelitian turun langsung ke lapangan di MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh dokumen-dokumen pendukung dalam proses penyusunan hasil/laporan penelitian.

1. Visi, misi.¹⁸

2. Sejarah sekolah

F. Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data.

¹⁸Visi, Misi, Dinding Ruang Kantor tanggal 05 Desember 2018.

Data reduction/reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temannya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data.

Penyajian data yaitu, penyajian-penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang menjadi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. penarikan kesimpulan/verivikasi.

verivikasi ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang diperoleh sehingga dapat menjawab masalah yang dirumuskan pada focus penelitian.¹⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam melakukan pengecekan data, peneliti mencrapkan teknik berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif.

b. Memperpanjang Keikutsertaan

¹⁹*Ibid.* hlm. 17.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dengan waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

c. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berencana melakukan langkah-langkah penelitian dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Pembuatan rencana (*planing*)
- b. Pelaksanaan tindakan (*Action*)
- c. Pemantauan (*Observasi*),
- d. dan Refleksi (*Reflektion*)

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data, Instrumen harus relavan dengan masalah yang dikaji. Mengingat karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrumen penelitian adalah penulis sendiri (*human Instrumen*). Penelitian kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi

sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.²⁰ Penulis sebagai instrumen harus mempunyai kemampuan menganalisis data. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi: daftar pernyataan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, alat perekam, pulpen dan buku catatan.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada *instrument* yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian lapangan (*Field research*) yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorder*) dan alat tulis menulis berupa buku.

²⁰Sugiono, *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 306.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis, melakukan penelitian, dan menganalisis hasil penelitian sebagaimana yang telah direncanakan, maka dalam pembahasan bab terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Shalat Sunnah Dhuha dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Desa Debowae Kabupaten Buru, Shalat Sunnah Dhuha, memberikan sosialisasi dan pengawasan pada peserta didik dan sebelum atau sesudah Shalat peserta didik diambil absen terlebih dahulu, karena dalam menjalankan kegiatan Shalat Sunnah Dhuha ini adanya kerjasama antar guru, sehingga dengan mengadakan Shalat Sunnah Dhuha bisa menjalin hubungan baik dengan peserta didik kemudian bagi peserta didik yang tidak melakukan Shalat Sunnah Dhuha maka akan, diberikan sangsi yang telah ditetapkan oleh sekolah

2. Implikasi pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Falah Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru yaitu:

Peserta didik peserta didik lebih sopan terhadap orang tua, lebih tawakal, memperkuat tali silaturahmi antara guru dan peserta didik. hal ini dapat terlihat ketika diadakan pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha peserta didik bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah hendaknya selalu mengadakan peningkatan dalam melaksanakan tugasnya sehingga terwujud disiplin yang tinggi serta tidak pernah berhenti untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya dan melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada di sekolah.
2. Kepada guru-guru MTs Al-Falah Desa Debowae Kecamatan Waelata Kabupaten Buru khususnya guru yang bertanggung jawab terhadap kelancaran ibadah Shalat Sunnah Dhuha berjama'ah diharapkan lebih meningkatkan kedisiplinan/ketertiban dalam membina akhlak peserta didik mengingat Shalat Sunnah Dhuha adalah Ibadah sunah yang memiliki banyak manfaat terutama untuk anak usia sekolah. menentukan perkembangan seorang anak.
3. Kepada orang tua peserta didik meskipun pengetahuannya cukup hendaknya dapat memperhatikan anak-anaknya dalam menjalankan Shalat wajib maupun Sunnah, karena perkembangan pada anak tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan atau guru saja, karena di sini keluarga juga sangat berperan besar.
4. Kepada para peserta didik hendaknya senantiasa memahami dan lebih disiplin untuk melaksanakan Shalat Sunnah Dhuha berjama'ah di sekolah,

sehingga kegiatan Shalat Sunnah Dhuha ini tidak hanya sekedar sebagai tata tertib sekolah.

5. Kepada peneliti yang akan datang hendaknya mengadakan penelitian terhadap segala sesuatu yang menyangkut permasalahan pendidikan untuk mencari solusi terbaik demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pondok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Ash-Shiddeqy, Tengku M. Habsyi. *Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Rizki, 2001.
- Alim, Zezen Zainal. *The Power Of Shalat Dhuha*. Jakarta: Quantum Media, 2008.
- Aminuddin dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- A. Yuni. *The Power Of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha Dengan Doa-Doa Mustajab*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputar Pers, 2002.
- Arifin, Ustad Bey Dkk. *Terjemah Sunan Abu Daud Jilid 2*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1992.
- Thalib, Muhammad. *30 Shalat sunnah (fungsi, fadillah & tata caranya)*, (Surakarta: Kaafah Media. 2005), hlm. 53.
- Tanzeh, Ahmad Dan Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: ELKAF, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: 2006.
- *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- B. Suryono. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 1997.
- Bungin, Burhan. *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1900.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1981/1982.
- Humardi, Tatapangaersa. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu, 2003.
- Husna, Asmaul. *Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Hawary, Hasnan Amin. *Kebiasaan Sholat Dhuha dan Peranaanya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem*.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Jauhai, Muchtar. *Fiqh Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Lincion, Suratno Arsyad. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995.
- Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: C.V.Khatoda, 1990.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Moh, Nazir. *Metodolgi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- M, Al-Ghazali. *Akhlak Seorang Muslim Terjemah*. Moh.Rifa'i Semarang: Wicaksana 1992.
- Mulyasa E. dan Dewi, Ispurwanti. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Angkara, 2003.
- Natta, Abuddin. *Ahlak Tasawuf*. Jakarta: PT Grafindo, 2000.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1986.

Rifa'i Moh. Risalah. *Tuntunan Sholat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1979.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

———. *Metode penelitian Kombinasi. Mixed Methods*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.

UU RI No. 20 Th. 2003, SISDIKNAS *Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Sinar Grafika, 2013.